Volume 5 Issue 3 (2022) Pages 387 - 401
YUME : Journal of Management
ISSN : 2614-851X (Online)

Persepsi Mahasiswa terhadap Kebijakan Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM)

Chelsya [1]✉ Henny Wirianata [2]
Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Tarumanagara, Jakarta, Indonesia

Abstrak

Semenjak pandemi Covid-19, pelaksanaan pendidikan dilakukan secara daring/ online. Pelaksanaan pembelajaran daring memberikan dampak positif dan dampak negatif. Dampak positifnya adalah pelajar terhindar dari paparan langsung virus Covid dan dampak negatifnya adalah menurunnya kualitas kecerdasan pelajar karena proses pembelajaran pelajar tidak dapat dipantau langsung oleh guru ataupun dosen pengajar. Sebagai solusinya, kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi (Kemenristekdikti) menetapkan kebijakan kurikulum baru yaitu kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM). Penelitian ini dilakukan untuk mengevaluasi persepsi mahasiswa program studi Sarjana Akuntansi FEB Tarumanagara terhadap kebijakan kurikulum MBKM. Data diambil dari kuesionar mahasiswa akuntansi Universitas Tarumanagara yang mengikuti program MBKM. Adapun hal yang dievaluasi adalah tingkat pemahaman mahasiswa atas program MBKM, penyampaian sosialisasi mengenai program MBKM, kekurangan dalam program MBKM, dan pilihan mahasiswa dalam program MBKM.

Kata Kunci: *merdeka belajar kampus merdeka; MBKM; materi; mahasiswa*.

Copyright (c) 2022 Chelsya & Henny Wirianata

✉ Corresponding author :
Email Address : chelsya@fe.untar.ac.id , hennyw@fe.untar.ac.id

PENDAHULUAN

Perkembangan perekonomian di Indonesia tidak luput dari peran serta sumber daya manusianya. Kualitas sumber daya manusia dipengaruhi oleh sistem pelaksanaan pendidikan yang diterapkan oleh pemerintah. Sebelum pandemi Covid, pelaksanaan pendidikan dilaksanakan secara tatap muka/ luring, namun semenjak pandemi Covid-19, pelaksanaan pendidikan dilakukan secara daring/ online melalui media aplikasi seperti Zoom, Microsoft Teams, Google Classroom dan media online lainnya. Pelaksanaan pembelajaran daring memberikan dampak positif dan dampak negatif. Dampak positifnya adalah pelajar terhindar dari paparan langsung virus Covid dan dampak negatifnya adalah menurunnya kualitas kecerdasan pelajar karena proses pembelajaran pelajar tidak dapat dipantau langsung oleh guru ataupun dosen pengajar. Sebagai solusinya, kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi (Kemenristekdikti) menetapkan kebijakan kurikulum baru yaitu kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM).

Penetapan kebijakan kurikulum MBKM dilakukan oleh menteri Pendidikan dan Kebudayaan, Nadiem Anwar Makarim pada bulan Februari 2020 berdasarkan Permendikbud No. 3 tahun 2020, ditujukan untuk pendidikan tinggi (Meke et al., 2022;

DOI: 10.37531/yume.vxix.4547

Purwanti, 2021). Kebijakan kurikulum MBKM diterapkan karena proses pembelajaran di perguruan tinggi Indonesia dianggap belum mampu sepenuhnya menghasilkan lulusan yang cepat tanggap terhadap perubahan dunia kerja nyata setelah pandemi Covid-19 dan mampu beradaptasi dengan kemajuan teknologi dan komunikasi (Hunkins & Ornstein, 2016). Menurut Panjaitan (2022), melalui kebijakan kurikulum MBKM ini diyakini bahwa pembelajaran dapat dilaksanakan di manapun, tidak hanya di ruang kelas, ruang laboratorium dan perpustakaan, tetapi bisa dilakukan di desa, industri, tempat kerja, tempat – tempat pengabdian, pusat riset maupun di masyarakat.

Penerapan kebijakan kurikulum baru MBKM ini menimbulkan pro dan kontra dari berbagai kalangan mulai dari kalangan pendidik, politisi, pelajar maupun orang tua murid. Ada pihak yang mengkritik dan memperdebatkan kebijakan kurikulum MBKM, sementara ada pihak yang turut mendukung dan menyambut baik penetapan kebijakan kurikulum MBKM tersebut (Purwanti, 2021; Rahman, 2021). Dalam situasi pro dan kontra tersebut, kebijakan kurikulum MBKM tetap disambut baik di dunia pendidikan perguruan tinggi. Universitas Tarumanagara merupakan salah satu perguruan tinggi swasta yang turut serta mengimplementasikan kebijakan kurikulum MBKM di semua program studi, salah satunya adalah program studi Sarjana Akuntansi.

Dalam pelaksanaan kurikulum MBKM, perlu dan penting sekali untuk diteliti sampai sejauh mana persepsi dan pemahaman mahasiswa perguruan tinggi, khususnya mahasiswa program studi Akuntansi, terhadap pelaksanaan kurikulum MBKM di Fakultas Ekonomi & Bisnis Universitas Tarumanagara. Penelitian ini diharapkan dapat membantu pihak perguruan tinggi dan program studi untuk mengetahui minat, kendala dan tindak lanjut yang dapat dijadikan evaluasi dalam penentuan strategi kebijakan berikutnya (Meke et al., 2022; Nona et al., 2022).

Kurikulum Kampus Merdeka (MBKM) menurut website https://kampusmerdeka.kemdikbud.go.id/ adalah:

"Program persiapan karier yang komprehensif guna mempersiapkan generasi terbaik Indonesia. Kampus Merdeka merupakan bagian kebijakan Merdeka Belajar oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi yang memberikan kesempatan bagi mahasiswa untuk mengasah kemampuan sesuai bakat dan minat dengan terjun langsung ke dunia kerja sebagai persiapan karier masa depan."

Menurut Fuadi & Aswita di dalam jurnal Arifin (2020), Kampus Merdeka memiliki arti: (1) Adanya otonomi Perguruan Tinggi baik PTN maupun PTS, (2) Program Re-akreditasi secara otomatis, (3) Kebebasan bagi Perguruan Tinggi Negeri Badan Layanan Umum (BLU) dan Perguruan Tinggi Negeri Satuan Kerja (Satker) untuk menjadi PTN Badan Hukum, dan (4) Hak belajar di luar Program Studi.

Program Kurikulum Kampus Merdeka (MBKM) ditetapkan melalui Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 03 Tahun 2020 tentang Sistem Pendidikan Nasional Perguruan Tinggi (SNDikti). Program Kurikulum MBKM merupakan sistem pembelajaran yang dapat dilakukan di mana saja, tidak terbatas pada ruang kelas, ruang laboratorium, dan perpustakaan. Di dalam program kurikulum MBKM ditawarkan 8 (delapan) pilihan kegiatan di luar program studi, yaitu:

DOI: 10.37531/yume.vxix.4547

1. Pertukaran Pelajar.
   Perguruan Tinggi mengadakan kerjasama dengan Perguruan Tinggi Luar Negeri untuk pelaksanaan program pertukaran pelajar selama 6 bulan (1 semester), di mana program studi yang diambil mahasiswa tersebut bisa sesuai maupun berbeda dengan program studi awal. Mahasiswa yang mengikuti program pertukaran pelajar akan mendapat pengakuan kredit sebanyak 20 sks, mendapat potongan Uang Kuliah Tunggal (UKT), mendapat tiket pesawat PP dan biaya hidup. Mahasiswa yang ingin mengikuti program pertukaran pelajar harus mengikuti syarat sebagai berikut: (1) Terdaftar sebagai mahasiswa dan tidak sedang cuti kuliah; (2) Sedang mengikuti perkuliahan minimal semester 7 untuk S1; (3) Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) minimal 2,75; (4) Mengisi formulir PMMB; (5) Menyerahkan berkas seperti Kartu Tanda Mahasiswa, Kartu Tanda Penduduk, Daftar Riwayat Hidup, SKKB, Surat Pernyataan dari Kampus, Surat Keterangan Sehat dan Rekapitulasi Hasil Studi.
2. Magang/Praktek Kerja.
   Kegiatan Magang/Praktek Kerja dilakukan oleh mahasiswa selama 6 bulan (1 semester) setara dengan 20 sks yang dinyatakan dalam bentuk kompetensi hardskill maupun softskill. Kegiatan ini dilakukan melalui kerjasama dengan mitra seperti perusahaan, yayasan nirlaba, organisasi multilateral, institusi pemerintah, dan perusahaan rintisan (start up). Melalui kegiatan Magang ini, mahasiswa akan memperoleh hardskill seperti keterampilan, complex problem solving dan analytical skill; serta memperoleh softskill seperti etika kerja, kemampuan komunikasi dan kemampuan bekerjasama dalam tim.
3. Asistensi Mengajar di Satuan Pendidikan.
   Kegiatan Asistensi Mengajar adalah bentuk kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh mahasiswa secara kolaboratif di bawah bimbingan Guru Satuan Pendidikan dan Dosen Pembimbing. Kegiatan Asistensi Mengajar tersebut dilakukan selama 1 semester (setara dengan 20 sks).
   Kegiatan Asistensi Mengajar diharapkan dapat memberikan pengalaman belajar bagi mahasiswa, terutama dalam hal mengajar, memperluas wawasan, pelatihan dan pengembangan kompetensi; meningkatkan keterampilan, kemandirian, tanggung jawab serta kemampuan dalam memecahkan masalah.
4. Penelitian/Riset
   Kegiatan Penelitian/Riset dapat membentuk pemikiran kritis pada mahasiswa dalam melakukan penelitian dengan penerapan metode penelitian yang tepat. Kegiatan Penelitian/Riset bertujuan meningkatkan kualitas sumber daya peneliti yang baik, mengembangkan minat dan bakat mahasiswa terhadap tantangan dan solusinya secara ilmiah, menghasilkan kualitas penelitian yang bermanfaat bagi pengembangan ilmu dan masyarakat, serta meningkatkan kreativitas dan inovatif mahasiswa (Fuadi & Aswita, 2021).
   Dalam pelaksanaan Penelitian/Riset, mahasiswa akan didampingi dan dibimbing oleh Dosen Pembimbing. Proses pembimbingan mulai dari awal pembuatan proposal sampai pada pelaporan dan publikasi penelitian.
5. Proyek Kemanusiaan.
   Proyek Kemanusiaan merupakan program yang memberikan kesempatan bagi mahasiswa untuk mengembangkan kegiatan kemanusiaan secara mandiri yang dibuktikan dengan penjelasan laporan atau proposal kegiatan kemanusiaan.

DOI: 10.37531/yume.vxix.4547

Program ini merupakan bagian dari kegiatan sosial untuk sebuah yayasan atau lembaga kemanusiaan yang disetujui oleh Perguruan Tinggi, baik di dalam negeri maupun di luar negeri. Contoh Proyek Kemanusiaan yang disetujui oleh Perguruan Tinggi seperti Palang Merah Indonesia (PMI), Mercy Corps Indonesia, Gugus Tugas Covid-19, dan lainnya.

6. Kegiatan Kewirausahaan.
   Kegiatan Kewirausahaan secara umum bertujuan untuk mengarahkan mahasiswa dalam mengembangkan usahanya, membangun mental usaha sejak kuliah, mengimplementasikannya dengan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) untuk inovasi usaha, serta kerjasama dengan pihak terkait program Kewirausahaan (Susilawati et al., 2021).
7. Studi/ Proyek Independen.
   Bentuk pembelajaran yang mengakomodasi kegiatan mahasiswa yang memiliki minat dan impian untuk mewujudkan karya besar yang akan dilombakan di tingkat nasional dan internasional atau karya dari ide inovatif. Contoh Studi/Proyek Independen adalah proyek pembuatan robot, proyek pembuatan mobil dengan emisi ramah lingkungan, proyek pembuatan minyak dari bahan pupuk, dan Program Kreativitas Mahasiswa (PKM) yang diselenggarkan oleh Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi.
8. Membangun Desa/Kuliah Kerja Nyata Tematik (KKNT).
   Bentuk kegiatan yang melibatkan masyarakat untuk membangun pengalaman dan pengembangan potensi daerahnya secara optimal. Dalam program ini, mahasiswa diberikan waktu 6 bulan untuk melaksanakan program kegiatan berdasarkan masalah desa dan menyusun program prioritas pembangunan. Kegiatan KKNT tersebut memberikan pengalaman bagi mahasiswa secara profesional dalam pemberdayaan masyarakat (Laga et al., 2022).

Waktu pelaksanaan (timeline) dalam program MBKM sesuai persyaratan yang diberikan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia adalah (1) Untuk program Proyek Kemanusiaan, Kegiatan Kewirausahaan, Studi/ Proyek Independen, Membangun Desa/ Kuliah Kerja Nyata Tematik serta Pertukaran Pelajar, mahasiswa yang mengikuti program tersebut minimal telah menempuh semester 3 (tiga) dan telah lulus tahap persiapan. (2) Untuk program Asistensi Mengajar di Satuan Pendidikan, persyaratannya adalah mahasiswa yang mengikuti program tersebut minimal telah menempuh semester 5 (lima). (3) Untuk program Magang/ Praktek Kerja dan program Penelitian/ Riset, persyaratannya adalah mahasiswa yang mengikuti program tersebut minimal telah menempuh semester 6 (enam).

DOI: 10.37531/yume.vxix.4547

Gambar 1. Timeline Pelaksanaan Program MBKM
Sumber: website https://www.its.ac.id/tfisika/id/

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia merencanakan untuk membuka program baru di dalam Program Kampus Merdeka, yaitu: (1) Bangkit by Google, Goto dan Traveloka, (2) Indonesian International Student Mobility Awards, (3) Kementerian ESDM – GERILYA, (4) Pejuang Muda Kampus Merdeka.

Menurut Siregar di dalam jurnal Panjaitan et al. (2022), keberhasilan program kurikulum MBKM ditentukan oleh 4 (empat) faktor, yaitu: kampus, dosen, industri dan mahasiswa. Pihak kampus harus mampu menyelaraskan profil lulusan dengan kebutuhan masyarakat; menentukan pendekatan, strategi dan metode pembelajaran sesuai dengan tuntutan masyarakat; menentukan jenis dan teknik penilaian; melakukan pemetaan keselarasan kurikulum meliputi Capaian Pembelajaran (CPL), materi, metode pembelajaran dan penilaian; mengembangkan kurikulum mencakup perencanaan, proses pembelajaran, penilaian dan evaluasi pembelajaran yang sinkron dengan kurikulum Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI). Pihak dosen diharapkan turut mendukung dan mampu beradaptasi dengan cara mengajar yang ditetapkan oleh kurikulum MBKM, turut aktif melakukan penelitian bersama mahasiswa, turut aktif menjadi Dosen Pembimbing Lapangan (DPL), serta melakukan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) bersama mahasiswa. Pihak mahasiswa diharapkan aktif berperan serta mengikuti kegiatan MBKM, aktif menimba ilmu di luar program studi yang diambil, aktif meningkatkan soft skill sesuai minatnya. Pihak industri diharapkan turut berperan aktif dalam membantu mahasiswa yang melakukan magang di perusahaan sehingga mahasiswa menjadi terlatih dan tanggap dengan perubahan dunia kerja nyata.

Menurut Widiyono et al. (2021), penerapan program kurikulum MBKM membantu menyelesaikan masalah proses pembelajaran yang mengalami penurunan kualitas akibat pandemi Covid-19. Hal ini disebabkan program kurikulum MBKM dapat dilaksanakan secara daring maupun luring (hybrid). Walaupun mahasiswa sedang berada di luar kampus, mahasiswa tetap dapat mempelajari ilmu baik sesuai program studi maupun di luar program studi.

Menurut Anggadini (2022), rancangan model pembelajaran yang diterapkan oleh perguruan tinggi mengakomodir 4 (empat) model kemitraan pembelajaran MBKM, yaitu: (1) Mahasiswa memiliki kesempatan untuk menempuh pembelajaran

DOI: 10.37531/yume.vxix.4547

pada program studi sendiri, (2) Pada program studi yang sama di perguruan tinggi yang berbeda, (3) Pada program studi yang berbeda di perguruan tinggi yang berbeda, (4) Melakukan pembelajaran di luar perguruan tinggi (magang praktek kerja dan program Kuliah Kerja Nyata Tematik/KKNT).

Dalam proses perancangan model pembelajaran MBKM, langkah–langkah yang dilakukan oleh Perguruan tinggi adalah sebagai berikut (Sopiansyah et al., 2022):

1. Merevisi struktur kurikulum yang akan diorientasikan ke mahasiswa dan penyusunan pedoman akademik termasuk kalender akademik yang perumusannya menggambarkan teori dan praktek serta timeline pelaksanaanya;
2. Mengadakan kerjasama dengan berbagai pihak seperti Perguruan Tinggi Dalam Negeri, Perguruan Tinggi Luar Negeri, Pemerintah, BUMN, Lembaga Penelitian, Industri Perusahaan, Lembaga Kemanusiaan, dan sebagainya.
3. Melakukan penyesuaian instrumen pembelajaran, seperti: Kontrak Belajar, Rencana Program Semester (RPS), Silabus, Jurnal Perkuliahan, Format Evaluasi Belajar, dan instrumen lainnya yang menggambarkan kinerja dan target capaian pembelajaran sesuai dengan kebijakan kurikulum MBKM.

Menurut Irawan (2022), dalam proses penerapan program kurikulum MBKM, Perguruan Tinggi menghadapi kendala, yaitu: (1) Proses adaptasi kurikulum KKNI dengan program MBKM akan berdampak pada mahasiswa dan dosen. Mahasiswa menjadi ragu dalam memilik program MBKM, sehingga masih banyak mahasiswa yang memilih mengambil perkuliahan dengan menggunakan kurikulum KKNI. Dosen memilih menolak dan belum mau terlibat dalam program MBKM, seperti menjadi Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) pada program kampus mengajar, dikarenakan dosen belum mendapat sosialisasi dan penjelasan rinci mengenai program MBKM tersebut; (2) Kampus mitra yang masih terbatas terkait program pertukaran pelajar. Hal ini dikarenakan belum adanya perumusan yang baik dan jelas mengenai persoalan pembiayaan program pertukaran pelajar; (3) Program magang masih mengalami kendala karena mekanisme kerjasama Perguruan Tinggi Swasta dengan pihak luar seperti perusahaan, BUMN, BUMD, dan Instansi pemerintah lainnya masih sangat terbatas; (4) Pengelolaan dana oleh yayasan yang belum menganggarkan dana tertentu untuk pelaksanaan program MBKM.

METODOLOGI

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif, menggunakan metode survei. Penelitian deskriptif kuantitatif bertujuan untuk mengungkapkan informasi secara kuantitatif disertai dengan penjelasan/deskripsi dan untuk menjelaskan fenomena dengan teori dan hasil riset dengan melihat data empiris yang akan digunakan sebagai hasil evaluasi. Penelitian ini menjadi gambaran deskriptif mengenai pelaksanaan implementasi program MBKM di lingkungan program studi Sarjana Akuntansi FEB Tarumanagara berdasarkan persepsi mahasiswa. Objek penelitian ini adalah evaluasi akhir pelaksanaan implementasi program MBKM di program studi Sarjana Akuntansi FEB Tarumanagara. Sumber data primer didapatkan responden sebanyak xx mahasiswa. Sedangkan data sekunder berasal dari buku referensi dan jurnal-jurnal terkait penerapan kebijakan MBKM. Untuk mendapatkan data yang optimal, peneliti menyebarkan angket/kuesioner melalui link googleform yang diisi oleh mahasiswa program studi Akuntansi

DOI: 10.37531/yume.vxix.4547

Universitas Tarumanagara. Kuesioner terdiri dari 5 pertanyaan tertutup. Teknik analisis menggunakan standar baku diagram hasil kuesioner mahasiswa yang disajikan menggunakan informasi data statistik (Bethlehem, 2009). Penelitian ini menggunakan data primer yang dianalisis melalui pemetaan hasil tiap butir pertanyaaan. Hasil grafik dari setiap pertanyaan akan digunakan sebagai evaluasi untuk menentukan tindak lanjut strategi Perguruan Tinggi dalam menetapkan kebijakan lanjutan di tingkat program studi. Hasil penelitian juga akan digunakan sebagai adaptasi atas kajian kegiatan program MBKM tentang perencanaan, proses pembelajaran, penilaian dan evaluasi pembelajaran.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pemahaman Mahasiswa Akuntansi Mengenai Isi Kebijakan MBKM

Untuk mengetahui seberapa besar pemahaman mahasiswa akuntansi Universitas Tarumanagara yang mengambil program MBKM terhadap kebijakan program MBKM dari pemerintah, maka peneliti mengajukan pertanyaan berkaitan dengan pemahaman dan pelaksanaan kebijakan MBKM di lingkup akuntansi Universitas Tarumanagara kepada responden yaitu mahasiswa akuntansi Universitas Tarumanagara yang sedang mengambil program MBKM. Pertanyaannya adalah: "Apakah anda mengetahui mengenai kebijakan MBKM?" Pertanyaan di atas adalah untuk mengukur sampai sejauh mana tingkat pemahaman mahasiswa akuntansi Universitas Tarumanagara mengenai kebijakan MBKM. Berikut hasi survei atas tingkat pemahaman mahasiswa akuntansi Universitas Tarumanagara terkait kebijakan MBKM:

Gambar 2. Hasil Pemahaman Mahasiswa terhadap Kebijakan MBKM

Berdasarkan gambar 2 tentang Hasil Tingkat Pemahaman Mahasiswa Akuntansi Universitas Tarumanagara yang sedang mengambil program MBKM terhadap Kebijakan MBKM menyatakan bahwa 52,3% mahasiswa mengetahui sebagian besar isi kebijakan MBKM; 38,6% mahasiswa mengetahui sedikit isi kebijakan MBKM; sedangkan sisanya 9,1% mahasiswa mengetahui kebijakan MBKM secara keseluruhan. Melalui hal di atas, diperoleh kesimpulan bahwa mahasiswa akuntansi Universitas Tarumanagara mengetahui dan memahami hampir sebagian besar isi kebijakan MBKM.

DOI: 10.37531/yume.vxix.4547

Sumber informasi mahasiswa akuntansi Universitas Tarumanagara mengenai isi kebijakan MBKM

Untuk mengetahui darimana sumber yang didapat oleh mahasiswa akuntansi Universitas Tarumanagara terkait isi kebijakan MBKM, maka peneliti mengajukan pertanyaan terkait dengan sumber pemahaman mahasiswa atas isi kebijakan MBKM kepada responden yang merupakan mahasiswa akuntansi Universitas Tarumanagara yang sedang mengambil program MBKM. Pertanyaannya adalah: "Darimana anda mengetahui mengenai kebijakan MBKM?" Pertanyaan ini bertujuan untuk mengetahui darimana sumber yang diperoleh mahasiswa akuntansi mengenai isi kebijakan MBKM. Walaupun Universitas Tarumanagara telah memberikan sosialisasi mengenai isi kebijakan MBKM kepada mahasiswa akuntansi, apakah ada mahasiswa akuntansi yang memperoleh informasi mengenai isi kebijakan MBKM dari sumber lain. Berikut adalah hasil survei atas sumber informasi mengenai isi kebijakan MBKM:

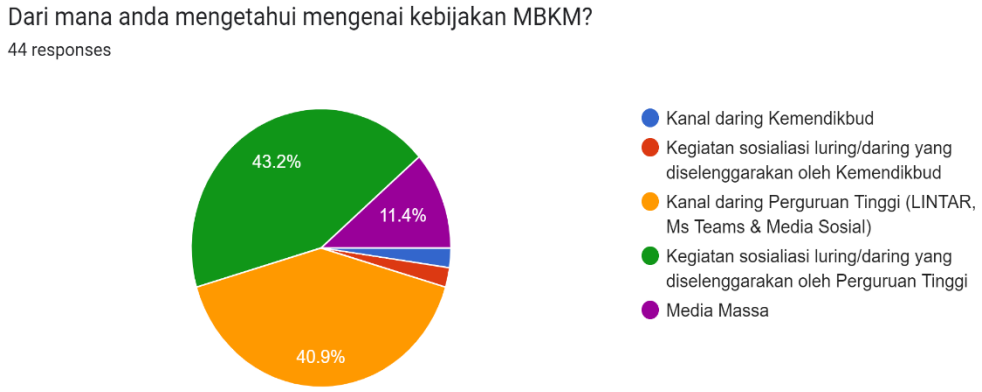

Gambar 3. Hasil Sumber Informasi Mahasiswa terhadap Isi Kebijakan MBKM

Dari gambar 3 mengenai Hasil Sumber Informasi terhadap Isi Kebijakan MBKM menyatakan bahwa sebanyak 43,2% mahasiswa akuntansi Universitas Tarumanagara yang sedang mengambil program MBKM mendapatkan pemahaman melalui kegiatan sosialisasi yang diselenggarakan oleh Perguruan Tinggi; 40,9% mahasiswa akuntansi Universitas Tarumanagara yang mengambil program MBKM mendapatkan pemahaman melalui kanal daring perguruan tinggi (LINTAR, Microsoft Teams dan Media Sosial); sedangkan sisanya 0,5% mahasiswa mendapatkan pemahaman isi kebijakan MBKM melalui media lainnya. Dapat disimpulkan bahwa Universitas Tarumanagara telah memberikan sosialisasi dan informasi yang baik dan memadai mengenai isi kebijakan MBKM, sehingga mahasiswa akuntansi Universitas Tarumanagara dapat memperoleh pemahaman memadai akan isi kebijakan MBKM.

Langkah yang paling baik dalam meningkatkan pemahaman akan isi kebijakan MBKM

Untuk mengetahui pilihan mahasiswa akuntansi Universitas Tarumanagara yang sedang mengambil program MBKM untuk mendapatkan tambahan informasi mengenai isi kebijakan MBKM, maka peneliti mengajukan pertanyaan terkait sumber tambahan informasi mengenai isi kebijakan MBKM kepada responden yaitu mahasiswa akuntansi Universitas Tarumanagara. Pertanyaannya adalah: "Menurut anda cara apakah yang paling baik untuk meningkatkan pemahaman kebijakan

DOI: 10.37531/yume.vxix.4547

MBKM?" Pertanyaan ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada sumber informasi lain yang digunakan oleh mahasiswa akuntansi Universitas Tarumanagara yang sedang mengambil program MBKM untuk meningkatkan pemahamannya atas isi kebijakan MBKM. Berikut hasil survei mengenai sumber informasi lainnya untuk meningkatkan pemahaman atas isi kebijakan MBKM:

Gambar 4. Sumber Informasi Lainnya untuk Meningkatkan Pemahaman atas Isi Kebijakan MBKM

Dari gambar 4 tentang Sumber Informasi Lainnya untuk Meningkatkan Pemahaman atas Isi Kebijakan MBKM menyatakan bahwa sebanyak 38,6% mahasiswa akuntansi Universitas Tarumanagara yang sedang mengambil program MBKM mendapatkan sumber informasi lainnya terkait isi kebijakan MBKM melalui kegiatan sosialisasi luring/daring yang diselenggarakan oleh Perguruan Tinggi; 20,5% mahasiswa mendapatkan sumber informasi lainnya mengenai MBKM melalui kanal daring Perguruan Tinggi (LINTAR, Microsoft Teams dan Media Sosial); sedangkan 20,5% mahasiswa mendapatkan sumber informasi lainnya mengenai MBKM melalui kegiatan sosialisasi luring/ daring yang diselenggarakan oleh Kemendikbud; 18,2% mahasiswa mendapatkan tambahan informasi mengenai MBKM melalui Media Massa; sedangkan sisanya 2,2% mahasiswa mendapatkan informasi melalui kanal daring Kemendikbud. Kesimpulan dari hasil survei ini adalah telah memadainya sumber informasi mengenai MBKM yang dapat diakses oleh mahasiswa akuntansi Universitas Tarumanagara yang sedang mengambil program MBKM, sehingga pemahaman menyeluruh mengenai isi kebijakan MBKM dapat dicapai.

Kegiatan Belajar di luar Program Studi yang diminati oleh Mahasiswa Akuntansi Universitas Tarumanagara

Dalam hal untuk mengetahui apakah mahasiswa akuntansi Universitas Tarumanagara memiliki minat terhadap subjek pelajaran di luar Program Studi Akuntansi, maka peneliti mengajukan pertanyaan mengenai pilihan kegiatan belajar di luar Program Studi Akuntansi yang diminati dan dipilih oleh mahasiswa akuntansi. Pertanyaannya adalah: "Pilihan kegiatan belajar di luar Program Studi yang paling anda minati sebagai mahasiswa Akuntansi?". Pertanyaan ini bertujuan untuk mengetahui minat mahasiswa akuntansi selain mata kuliah yang ditawarkan oleh Program Studi Akuntansi. Berikut adalah hasil survei terhadap pilihan kegiatan belajar di luar Program Studi yang diminati oleh mahasiswa akuntansi:

DOI: 10.37531/yume.vxix.4547

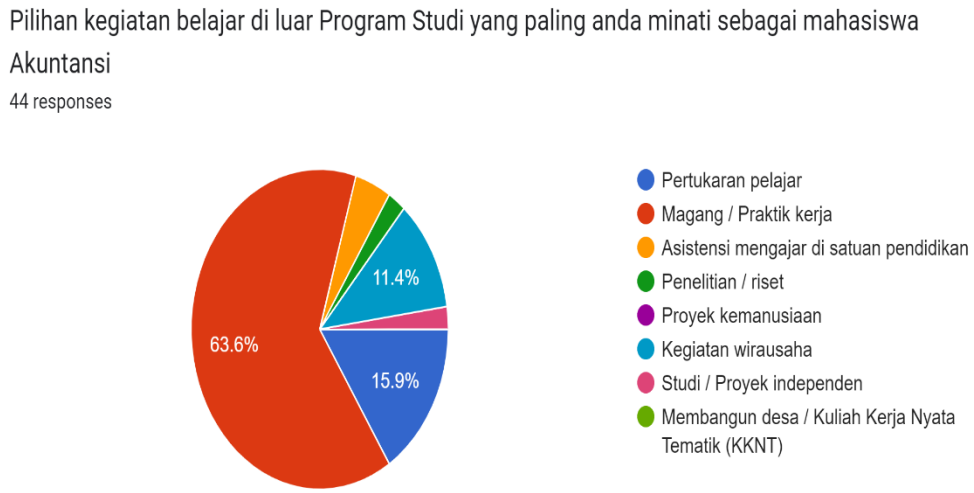

Gambar 5. Pilihan Kegiatan Belajar di luar Program Studi

Dari gambar 5 mengenai Pilihan Kegiatan Belajar di luar Program Studi Akuntansi yang diminati oleh mahasiswa akuntansi Universitas Tarumanagara adalah sebanyak 63,6% mahasiswa akuntansi Universitas Tarumanagara memilih Magang/ Praktik Kerja; sebanyak 15,9% mahasiswa akuntansi memilih program Pertukaran Pelajar; sebanyak 11,4% mahasiswa akuntansi memilih Kegiatan Wirausaha; sedangkan sisanya 9,1% mahasiswa akuntansi memilih kegiatan lainnya seperti Penelitian/ Riset, Asistensi Mengajar di Satuan Pendidikan, dan Studi/ Proyek Independen. Kesimpulan yang diperoleh adalah mahasiswa akuntansi Universitas Tarumanagara memiliki minat yang besar pada kegiatan Magang/ Praktik Kerja, karena selain dapat menambah pengalaman, memperoleh tambahan ilmu, mahasiswa juga dapat menerapkan ilmu yang didapat dari Universitas ke dalam dunia kerja.

Peningkatan Soft Skills yang didapat setelah mengikuti program MBKM

Peneliti ingin mengetahui apakah ada peningkatan soft skills yang diperoleh mahasiswa akuntansi Universitas Tarumanagara, sehingga peneliti mengajukan pertanyaan terkait peningkatan soft skills kepada responden mahasiswa akuntansi Universitas Tarumanagara yang mengambil program MBKM. Pertanyaannya adalah: "Apakah terdapat peningkatan soft skills setelah mengikuti kegiatan MBKM?". Berikut adalah hasil surveinya:

Gambar 6. Peningkatan Soft Skills setelah Mengikuti MBKM

DOI: 10.37531/yume.vxix.4547

Terkait gambar 6 mengenai apakah ada Peningkatan Soft Skills setelah Mengikuti Kegiatan MBKM, maka didapatkan hasilnya adalah sebanyak 40% mahasiswa akuntansi Universitas Tarumanagara yang mengambil MBKM menyatakan mendapatkan peningkatan soft skills yang cukup; sebanyak 37,5% mahasiswa akuntansi Universitas Tarumanagara yang mengambil MBKM menyatakan mendapatkan peningkatan soft skills dengan tingkatan baik; sebanyak 7,5% mahasiswa akuntansi menyatakan mendapatkan peningkatan soft skills dengan tingkatan sangat baik; sebanyak 7,5% mahasiswa akuntansi menyatakan tidak mendapat peningkatan soft skills setelah mengikuti MBKM; sedangkan sisanya 7,5% mahasiswa menyatakan ada peningkatan soft skills tapi kurang memadai. Dari hasil di atas, disimpulkan bahwa kebijakan MBKM yang ditetapkan oleh pemerintah untuk diterapkan dalam Perguruan Tinggi telah membawa dampak positif bagi peningkatan soft skills mahasiswa akuntansi Universitas Tarumanagara.

Pendapat Mahasiswa mengenai Kesetujuannya terhadap Program MBKM

Peneliti ingin mengetahui apakah mahasiswa akuntansi Universitas Tarumanagara setuju dengan adanya penerapan kebijakan MBKM di dalam Perguruan Tinggi Universitas Tarumanagara, sehingga peneliti mengajukan pertanyaan mengenai pendapat mahasiswa akuntansi mengenai kesetujuannya akan penerapan MBKM di dalam Universitas Tarumanagara. Pertanyaannya adalah: "Apakah anda setuju dengan program MBKM?". Berikut adalah hasil survei mengenai pendapat mahasiswa akuntansi Universitas Tarumanagara terhadap program MBKM:

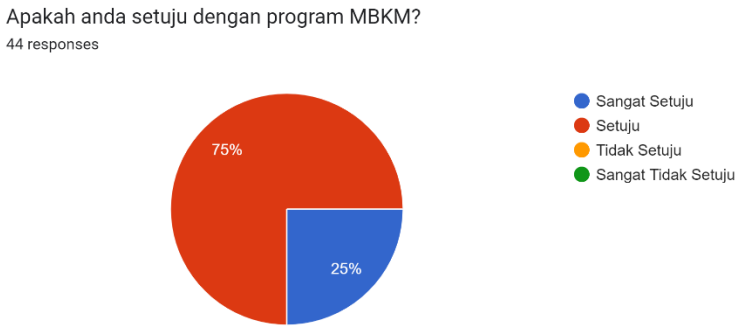

Gambar 7. Pendapat Mahasiswa Akuntansi terhadap Program MBKM

Dari gambar 7 mengenai Pendapat Mahasiswa Akuntansi mengenai Kesetujuannya terhadap Program MBKM, didapatkan hasilnya adalah sebanyak 75% mahasiswa akuntansi Universitas Tarumanagara setuju dengan adanya program MBKM yang diputuskan oleh pemerintah; sedangkan 25% mahasiswa akuntansi Universitas Tarumanagara menyatakan sangat setuju dengan adanya program MBKM. Dapat disimpulkan bahwa mahasiswa akuntansi Universitas Tarumanagara menyambut baik program MBKM yang dicetuskan oleh pemerintah.

Program MBKM sebagai Solusi Tepat untuk Pembelajaran di Perguruan Tinggi

Untuk mengetahui apakah penerapan program MBKM merupakan solusi yang tepat untuk peningkatan kualitas pembelajaran di masa pandemi, maka peneliti

DOI: 10.37531/yume.vxix.4547

mengajukan pertanyaan mengenai apakah program MBKM merupakan solusi yang tepat untuk responden mahasiswa akuntansi Universitas Tarumanagara. Pertanyaannya adalah: "Apakah anda menganggap program MBKM merupakan solusi yang tepat untuk pembelajaran?". Pertanyaan ini ditujukan untuk mengetahui seberapa efektifnya program MBKM dalam meningkatkan kualitas pendidikan di Perguruan Tinggi selama masa pandemi Covid. Berikut adalah hasil surveinya:

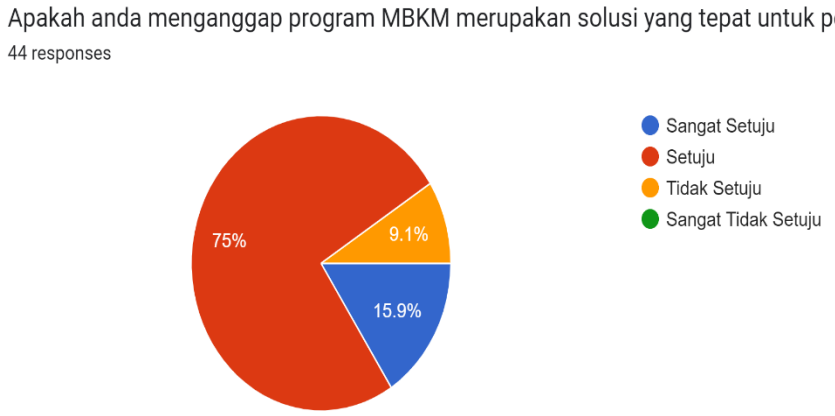

Gambar 8. Program MBKM sebagai Solusi Tepat untuk Pembelajaran

Dari gambar 8 mengenai Program MBKM sebagai Solusi Tepat untuk Pembelajaran, didapatkan hasilnya adalah sebanyak 75% mahasiswa akuntansi menyatakan Setuju bahwa program MBKM pemerintah merupakan solusi yang tepat untuk pembelajaran; sebanyak 15,9% mahasiswa akuntansi menyatakan Sangat Setuju bahwa program MBKM pemerintah merupakan solusi tepat untuk pembelajaran; sedangkan sisanya 9,1% mahasiswa akuntansi menyatakan Tidak Setuju. Kesimpulan yang dapat diambil dari ajuan pertanyaan di atas adalah mayoritas mahasiswa akuntansi Universitas Tarumanagara memandang program MBKM sebagai solusi terbaik yang dicetuskan oleh pemerintah dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di Perguruan Tinggi.

Manfaat Program MBKM bagi Mahasiswa Akuntansi

Peneliti ingin mengetahui apakah program MBKM bermanfaat bagi mahasiswa akuntansi Universitas Tarumanagara, sehingga peneliti mengajukan pertanyaan mengenai manfaat program MBKM bagi responden yaitu mahasiswa akuntansi Universitas Tarumanagara. Pertanyaan adalah: "Apakah anda merasa program MBKM berguna bagi anda?" Hasil survei sebagai berikut:

DOI: 10.37531/yume.vxix.4547

Gambar 9. Manfaat Program MBKM bagi Mahasiswa Akuntansi

Berdasarkan gambar 9 mengenai Manfaat Program MBKM bagi Mahasiswa Akuntansi, didapatkan hasil sebagai berikut: sebanyak 83,7% mahasiswa akuntansi menyatakan program MBKM bermanfaat; sebanyak 14% mahasiswa akuntansi menyatakan program MBKM Sangat Bermanfaat; sedangkan sisanya 2,3% mahasiswa akuntansi menyatakan program MBKM Tidak Bermanfaat. Dapat disimpulkan bahwa mayoritas mahasiswa akuntansi Universitas Tarumanagara merasakan manfaat dari penerapan program MBKM di Perguruan Tinggi.

Kesulitan Mahasiswa Akuntansi dalam Mengikuti Program MBKM

Untuk mengetahui apakah mahasiswa akuntansi mengalami kesulitan dalam mengikuti program MBKM, maka peneliti mengajukan pertanyaan mengenai kesulitan yang dialami mahasiswa akuntansi yang mengambil program MBKM kepada responden mahasiswa akuntansi Universitas Tarumanagara. Pertanyaannya adalah: "Apakah kesulitan yang anda alami selama mengikuti program MBKM?". Adapun hasil survei yang didapatkan sebagai berikut:

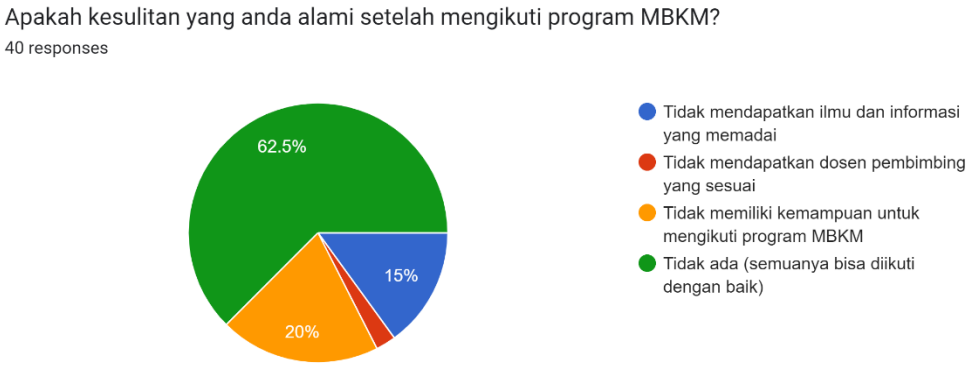

Gambar 10. Kesulitan Mahasiswa dalam Mengikuti Program MBKM

Berdasarkan gambar 10 mengenai Kesulitan Mahasiswa dalam Mengikuti Program MBKM, sebanyak 62,5% mahasiswa akuntansi menyatakan tidak ada kesulitan (semuanya dapat diikuti dengan baik); sebanyak 20% mahasiswa akuntansi menyatakan kesulitan karena tidak memiliki kemampuan untuk mengikuti program MBKM; sebanyak 15% mahasiswa akuntansi menyatakan kesulitan mengikuti MBKM

DOI: 10.37531/yume.vxix.4547

karena merasa tidak mendapatkan ilmu dan informasi yang memadai; sedangkan sisanya 2,5% mahasiswa akuntansi menyatakan kesulitan karena tidak mendapatkan dosen pembimbing yang sesuai.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil temuan dapat disimpulkan bahwa mahasiswa akuntansi Universitas Tarumanagara menyambut baik penerapan MBKM dan menganggap MBKM sebagai solusi yang tepat untuk meningkatkan kualitas pembelajaran/ pendidikan di Indonesia. Melalui penelitian ini, diharapkan Perguruan Tinggi dapat terus melaksanakan program MBKM.

Saran bagi Program Studi Akuntansi adalah Program Studi dapat terus melaksanakan program MBKM, menjalin dan memperluas kerjasama dengan perusahaan terkait kegiatan Magang/ Praktik Kerja, menjalin kerjasama dengan Perguruan Tinggi lainnya baik nasional maupun internasional terkait kegiatan Pertukaran Pelajar, terus melakukan sosialisasi terkait MBKM kepada mahasiswa akuntansi agar mahasiswa akuntansi tetap termotivasi dan tertarik mengikuti program MBKM, memilih dosen pembimbing yang kompeten untuk membimbing mahasiswa yang mengikuti program MBKM.

Saran bagi mahasiswa akuntansi adalah mahasiswa akuntansi dapat terus memperluas ilmu, tidak hanya ilmu akuntansi tetapi bidang ilmu lainnya yang bisa didapatkan dari mengikuti program MBKM. Melalui penelitian ini, diharapkan mahasiswa akuntansi tidak perlu takut mengikuti program MBKM karena program MBKM memberikan banyak manfaat, memberikan banyak pengalaman, memperluas koneksi dan hubungan baik dengan perusahaan, Perguruan Tinggi lainnya dan pihak – pihak lainnya.

Referensi:

Anggadini, S. D., Rahayu, S. K., Komala, A. R., Puspitawati, L., & Astuti, W. A. (2022). Persepsi mahasiswa atas kegiatan merdeka belajar kampus merdeka (MBKM) di lingkungan prodi akuntansi UNIKOM. Jurnal Pendidikan, 23(1), 64–76. https://doi.org/10.33830/jp.v23i1.2563.2022

Arifin, S., & Muslim, M. O. H. (2020). Tantangan implementasi kebijakan "merdeka belajar, kampus merdeka" pada Perguruan Tinggi Islam Swasta di Indonesia. Jurnal Pendidikan Islam Al-Ilmi, 3(1). https://doi.org/10.32529/al-ilmi.v3i1.589

Bethlehem, J. (2009). Applied survey methods: A statistical perspective. John Wiley & Sons.

Fuadi, T. M., & Aswita, D. (2021). Merdeka belajar kampus merdeka (MBKM): bagaimana penerapan dan kedala yang dihadapi oleh perguruan tinggi swasta di Aceh. Jurnal Dedikasi Pendidikan, 5(2), 603–614. https://doi.org/10.30601/dedikasi.v5i2.2051

Hunkins, F. P., & Ornstein, A. C. (2016). Curriculum: foundations, principles, and issues. Pearson Education.

Irawan, R., Haryati, T., Amrin, A., & Hidayat, A. G. (2022). Analisis adaptasi pelaksanaan MBKM dalam kurikulum perguruan tinggi akademik di STKIP Taman Siswa Bima (telaah studi pada prodi PGSD, PJKR dan pendidikan matematika; hibah program bantuan prodi menerapkan kerja sama kurikulum MBKM). JIIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan, 5(9), 3814–3823. https://doi.org/10.54371/jiip.v5i9.942

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2020. Permendikbud No. 3 Tahun 2020. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, Jakarta.

Laga, Y., Nona, R. V., Langga, L., & Jamu, M. E. (2022). Persepsi mahasiswa terhadap kebijakan merdeka belajar kampus merdeka (MBKM). Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan, 4(1), 699–

DOI: 10.37531/yume.vxix.4547

706. https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i1.1951

Meke, K. D. P., Astro, R. B., Bagenda, C., Sulaiman, S., Seda, P., & Djou, A. M. G. (2022). Persepsi mahasiswa terhadap desain implementasi merdeka belajar kampus merdeka: survei pada program studi ilmu hukum Universitas Flores. Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan, 4(1), 934–943. https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i1.2060

Nona, R. V., Banda, F. L., Leha, E., Supardi, P. N., Meke, K. D. P., & Suryani, L. (2022). Persepsi dosen Universitas Flores terhadap program merdeka belajar kampus merdeka. Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan, 4(1), 763–777. https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i1.1976

Panjaitan, M., Rini, A. D., Agusalim, L., Abdullah, Z., Purwandaya, B., & Pasaribu, B. (2022). Persepsi mahasiswa program studi ekonomi pembangunan universitas trilogi terhadap program merdeka belajar kampus merdeka (MBKM). Islamic Banking: Jurnal Pemikiran Dan Pengembangan Perbankan Syariah, 7(2), 351–362. https://ejournal.stebisigm.ac.id/index.php/isbank/article/view/394

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi, 47 Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia 1. (2020).

Purwanti, E. (2021). Preparing the implementation of merdeka belajar–kampus merdeka policy in higher education institutions. 4th International Conference on Sustainable Innovation 2020–Social, Humanity, and Education (ICoSIHESS 2020), 384–391. https://dx.doi.org/10.2991/assehr.k.210120.149

Rahman, Y. A. (2021). Manajemen komunikasi kepemimpinan perguruan tinggi pesantren era belajar merdeka. Dosen Merdeka, 179.

Sopiansyah, D., Masruroh, S., Zaqiah, Q. Y., & Erihadiana, M. (2022). Konsep dan implementasi kurikulum MBKM (merdeka belajar kampus merdeka). Reslaj: Religion Education Social Laa Roiba Journal, 4(1), 34–41. https://doi.org/10.47467/reslaj.v4i1.458

Susilawati, C. D. K., Tin, S., & Suteja, B. R. (2021). Implementation of MBKM continuously in humanities social studies program at uk maranatha. https://scholarzest.com/index.php/ejhea/article/view/1620

Widiyono, A., Irfana, S., & Firdausia, K. (2021). Implementasi merdeka belajar melalui kampus mengajar perintis di sekolah dasar. Metodik Didaktik: Jurnal Pendidikan Ke-Sd-An, 16(2). https://doi.org/10.17509/md.v16i2.30125